

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan transmigrasi di Indonesia adalah program pemindahan penduduk terbesar di dunia yang pernah dilakukan oleh pemerintah (Patrice Levang, 1995). Pemerintah berperan aktif secara langsung dalam proses penyiapan permukiman, penempatan transmigran dan pemberdayaan masyarakat. Dan setiap negara mempunyai latar belakang, tujuan, dan sasaran yang spesifik dan disesuaikan dengan kepentingan nasionalnya masing-masing. Program transmigrasi di Indonesia antara lain untuk memanfaatkan secara lebih optimal potensi sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidup transmigran, mengurangi tekanan kepadatan penduduk, dan mendorong pembangunan daerah. ([www.google.com/Fadholi/Pembangunan Transmigrasi Masih Penting dan Relevan di Indonesia/](http://www.google.com/Fadholi/Pembangunan%20Transmigrasi%20Masih%20Penting%20dan%20Relevan%20di%20Indonesia/) 8 April 2010)

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006: 4)

Agama bagi manusia merupakan pegangan dan petunjuk kehidupan. Manusia memerlukan agama, sedang penyebarannya agama ke dalam diri manusia sudah dimulai sejak Rasulullah saw. Dengan demikian sasaran dakwah

baik yang belum maju maupun yang telah maju. Manusia sebagai obyek dakwah bukanlah sesuatu yang mati, tetapi hidup dan hidup yang terus-menerus.

Penelitian menjadi menarik, karena masyarakat yang mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, ilmu pengetahuan yang rendah, ilmu agama yang awam dan yang

Islam sebagai ajaran agama adalah permanen, sejak Nabi Muhammad saw, sampai berakhirnya kemanusiaan menunjukkan nilai yang positif, berupa adanya keseimbangan diperlukan kehidupan, memberikan kesejahteraan dan keadilan yaitu berupa keseimbangan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, kekaryaan dan ubudiyah/peribadatan ritual, material dan sosial. (M. Syafaat Habib, 1982: 45-49)

Di kehidupan masyarakat, dakwah mempunyai peran yang yaitu:

1. Pembentukan masyarakat muslim yang berpedoman pada perintah Allah yang kemudian direalisasikan dalam kehidupan masyarakat.
2. Pengembangan kemampuan masyarakat untuk memelihara ketinggian moral.
3. Meningkatkan ketrampilan batin masyarakat, sehingga terbentuk masyarakat yang baik.
4. Menjadi wadah pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Desa Kumain, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu terletak jauh dari perkotaan dan berjarak 127 km arah Utara kota Pekanbaru, Ibukota Propinsi Riau. Penelitian ini menjadi menarik karena masyarakat Desa Kumain adalah masyarakat transmigrasi yang 75% berasal dari berbagai daerah dan suku. Masyarakat transmigran berasal dari daerah Jawa, seperti Madiun, Ponorogo, Jogjakarta dan dari daerah Jawa Barat, seperti Bogor dan Jakarta. Rata-rata Tingkat pendidikan masyarakatnya rendah, secara ekonomi mereka juga berasal dari warga ekonomi yang lemah, dan tingkat pengetahuan keagamaan mereka umumnya adalah awam, karena kebanyakan dari mereka tidak mengerti tentang ilmu agama yang benar, tidak melaksanakan perintah yang diwajibkan Allah kepada mereka dan mereka tidak bisa baca dan tulis Al-qur'an.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang kemudian timbul dalam rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana profil masyarakat Daerah Transmigrasi Desa Kumain Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam di Daerah Transmigrasi Desa Kumain, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui profil masyarakat Daerah Transmigrasi Desa Kumain, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau.
 - b. Mengetahui pelaksanaan dakwah Islam di Daerah Transmigrasi Desa Kumian, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau.
 - c. Mengetahui tanggapan mad'u terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh BKM, PRM dan Majelis Perwiridan.
 - d. Membandingkan pelaksanaan dakwah dari BKM, PRM dan Majelis Perwiridan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis hasil penelitian dapat memperkaya khasanah keilmuan dakwah khususnya terhadap karakteristik mad'u.
 - b. Secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga dakwah, untuk lebih meningkatkan kegiatan dakwah dengan memperhatikan karakteristik mad'u didaerah transmigran.

D. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang Transmigrasi

- a. Pengertian Transmigrasi dan Tujuan Transmigrasi

Transmigrasi adalah satu sistem pembangunan terpadu, artinya merangkum seperangkat prinsip dan metode. Transmigrasi juga berarti perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka

pembentukan masyarakat baru untuk membantu pembangunan daerah, baik daerah yang ditinggalkan maupun yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional. (Masri Singarimbun dan Sri Edi Swasono, 1986: xix)

Tujuan Transmigrasi adalah untuk meratakan persebaran penduduk di seluruh wilayah nusantara. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan merubah nasib, dan untuk pertahanan dan keamanan / hankam lokal nasional.

b. Jenis-jenis Transmigrasi

- 1) Transmigrasi Umum merupakan program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui depnakertrans (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi).
- 2) Transmigrasi Spontan/Swakarsa adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat, ke daerah yang baru dan sepi penduduk, yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah.
- 3) Transmigrasi Bedol Desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara masal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparaturnya, pindah ke pulau yang jarang penduduk. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam yang merusak desa tempat asalnya. (www.google.com/ *Arti, Definisi dan*

2. Tinjauan Tentang Dakwah Islam

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka terhadap perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang akar katanya adalah da'a – yad'u – da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu.

([www.google.com/ Makna dan tujuan dakwah/](http://www.google.com/Makna%20dan%20tujuan%20dakwah/) 8 April 2010)

a. Dasar dan Tujuan Dakwah

Landasan hukum tentang pelaksanaan dakwah dan mengapa umat Islam diwajibkan melaksanakan dakwah bersumber dari firman Allah Q.S. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

Dari pengertian ayat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dakwah menjadi suatu kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap orang muslim. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban

lebih awal setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini

Dakwah adalah suatu kewajiban, karenanya pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan dalam pelaksanaan dakwah yang merupakan bagian dari seluruh aktivitas dakwah, haruslah dipahami oleh pelaku dakwah, sebab apabila mereka tidak mengetahui dan memahami tugas yang hendak dicapainya akan menimbulkan kesulitan didalam menentukan arah gerak langkah dakwah.

Tujuan dari kegiatan dakwah adalah mengajak umat manusia (mad'u dakwah dan mad'u ijabah) menuju jalan yang benar, agar tercipta hidup yang sejahtera di dunia maupun di akhirat. Mengajak umat Islam, untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Mendidik dan mengajar anak-anak, agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang gawat dan menuntut penyelesaian yang cepat. Menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang terjadi secara tiba-tiba kepada masyarakat. (www.google.com/ *Makna dan tujuan dakwah/* 8 April 2010)

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, yaitu orang Islam yang mengajak dan menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah perbuatan munkar. Subyek dakwah adalah semua umat Islam, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Orang yang melaksanakan kegiatan dakwah

disebut da'i atau muballigh. (Dra. Siti Bahiroh, M.Si dalam Pengertian Dakwah dan Unsur-unsur dakwah/ 3 November 2007)

Subyek dakwah di Desa Kumain jika dilihat secara lembaga/organisasi, memiliki tingkat lokal dan nasional. Lembaga lokal terdapat pada lembaga Badan koordinasi antar masjid dan musholla (BKM) dan Majelis Perwiridan. Lembaga nasional terdapat pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM).

c. Obyek Dakwah

Yang menjadi obyek dakwah adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan dan seluruh dunia. Bahkan tidak asing lagi bagi dakwah Islam, bahwa manusia harus mendakwahi dirinya sendiri sebelum mendakwahi orang lain. (Habib M. Syafaat, 1982: 113)

Karena sasaran dakwah adalah manusia sebagai organisme hidup, maka para da'i dituntut akan kemampuannya terutama menterjemahkan ajaran agama secara tepat pada obyek yang menjadi sasaran. Dan obyek dakwah adalah seluruh manusia yang ada di dunia, yang pada garis besarnya dapat dibagi dua bagian, yaitu umat yang beragama Islam (mad'u ijabah) dan umat yang tidak beragama Islam (mad'u dakwah).

Menurut Syeh Muhammad Abduh, berdasarkan derajat pikirannya, obyek dakwah terbagi kepada tiga golongan, yaitu:

- 1). Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis dan mendalam

- 2). Golongan awam, orang kebanyakan, yang belum dapat ber-pikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- 3). Golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut. (www.google.com/ *Komunikasi Dakwah/* 8 April 2010)

Obyek dakwah adalah titik utama bagi penelitian ini, berangkat dari permasalahan yang terdapat pada masyarakat yang akan diteliti di Desa Kumain yang berasal dari berbagai daerah, mempunyai banyak ragam suku dan budaya, namun tingkat pendidikan mereka rendah dan pengetahuan ilmu keagamaan yang awam.

d. Materi Dakwah

Materi dawah adalah semua ajaran yang datang dari Allah SWT, yang dibawa oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.

Penggunaan materi dakwah haruslah disesuaikan dengan keadaan obyek dakwah. Secara garis besar materi dakwah Islam dapat dibagi menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan, keislaman dan budi pekerti.

1). Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat ikatan bathin yang mencakup permasalahan yang erat kaitannya dengan rukun iman. Aqidah berasal dari kata “Adan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jzair, aqidah secara istilah/terminology adalah:

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini keshalihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. (Imam Bukhori, Majalah Sebagai Media dakwah Studi Tentang Materi Dakwah Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah, 2004: 15-18)

2). Masalah keislaman (syari'ah)

Syariat atau syariat berasal dari bahasa Arab, yaitu berarti jalan yang lurus. Syariat menurut ahli hukum Islam mempunyai arti sebagai hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui rasul Nya untuk hamba Nya. agar mereka mentaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliah (ibadah dan muamalah), dan yang berkaitan dengan akhlaq.

3). Masalah budi pekerti (akhlaq)

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata khalaqo yang berarti budi pekerti. Secara terminology, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. (Imam Bukhori, Majalah Sebagai Media dakwah Studi Tentang Materi Dakwah Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah, 2004: 15-18)

Dengan demikian yang dimaksud dengan materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang wajib disampaikan kepada seluruh umat, agar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam

e. Metode Dakwah

Yang dimaksud metode dakwah adalah sistem atau cara memanggil dan mengajak manusia kepada Islam dan taat kepada Allah dan rasul-Nya baik individu maupun kelompok.

Cara melaksanakan dakwah menurut ajaran agama Islam tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk".

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah terdiri dari hikmah atau bijaksana, memberi pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dengan baik (berbantah-bantahan, diskusi dan dialog).

1). Dakwah bil hikmah/ bijaksana

Dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang pasti dan benar.

Menurut Syekh Zamakhsyari

Al- hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006: 10)

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyesuaikan teknik dakwah sesuai dengan keadaan mad'u, dan merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan ajaran Islam dan realitas yang ada, dengan argument yang logis dan bahasa yang komunikatif. Dapat dikatakan bahwa al- Hikmah adalah sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam pelaksanaan dakwah.

2). Dakwah Al Mau'idzah al Hasanah/ memberi pelajaran yang baik

Menurut Abd. Hamid al Bilali.

Al-Mau'idzah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006: 15-16)

Dakwah Al Mau'idzah al Hasanah, seperti dengan memberi ceramah di mimbar-mimbar/khutbah, memberi nasihat/petuah di depan umat, dan menceritakan kisah yang baik/ sejarah.

Kabar gembira dan peringatan, wasiat yang baik dan

bimbingan, nasihat, atau pendidikan dan perilaku perilaku

yang baik. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006: 16 dan [www.google/](http://www.google.com) *Komunikasi Dakwah/* 8 April 2010)

3). Dakwah Al Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan/ bertukar pikiran dengan baik

Al Mujadalah berasal dari kata jadala, artinya adalah dialog. An Nasafi berpendapat bahwa:

“ Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama” ([www.google/](http://www.google.com) *Metode dakwah/* 8 April 2010)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, al-Mujadalah adalah tukar pendapat, dilakukan agar lawan menerima pendapat da'i yang diajukan dengan argument yang kuat. saling menghargai pendapat sesuai dengan argument dan kebenaran, juga mampu menerima pendapat dengan ikhlas tanpa ada permusuhan.

Metode dakwah menurut bentuk penyampainnya, dapat digolongkan menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlaq.

a) Lisan termasuk didalamnya dakwah dalam bentuk ceramah,

seminar, pasihat, musyawarah dan obrolan bebas setiap ada

- b) Tulisan adalah dakwah melalui pelantara tulisan, seperti buku, surat kabar dan bulletin.
- c) Lukisan adalah berdakwah melalui foto, lukisan dan komik bergambar yang mempunyai maksud menyampaikan ajaran dakwah melalui lukisan.
- d) Audio visual yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti radio, televisi atau sandiwara.
- e) Akhlaq adalah menyampaikan dakwah secara langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata, seperti menziarahi orang sakit dan kunjungan ke sekolah, kebersihan peternakan dan pertanian. (H. Hamzah Ya'kub, 1973: 47-48)

f. Media Dakwah

Media dakwah adalah alatobyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang penting dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Dalam suatu kegiatan dakwah, media sangat diperlukan mengingat obyak dakwah sangat bermacam-macam coraknya yang sudah tentu membutuhkan media atau sarana yang sesuai dengan keadaan obyek

Menurut bentuknya media dakwah dapat dibagi menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlaq.

- 1) Lisan dakwah dalam bentuk ceramah, seminar, nasihat, musyawarah dan obrolan bebas setiap ada kesempatan.
- 2) Tulisan adalah dakwah melalui pelantara tulisan, seperti buku, surat kabar dan bulletin.
- 3) Lukisan adalah berdakwah melalui foto, lukisan dan komik bergambar yang mempunyai maksud menyampaikan ajaran dakwah melalui lukisan.
- 4) Audio visual yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti radio, televisi atau sandiwara.
- 5) Akhlaq adalah menyampaikan dakwah secara langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata, seperti menziarahi orang sakit dan kunjungan ke sekolah, kebersihan peternakan dan pertanian. (H. Hamzah Ya'kub, 1973: 47-48)

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat yang mutlak digunakan dalam penelitian agar tersusun dengan rapi, sistematis dan cermat sehingga tujuan penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode disini dimaksudkan sebagai suatu cara kerja untuk mulai dari

sesuai dengan tujuan, obyek pembahasan dan analisa data untuk mendapatkan kesimpulan.

1. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di Desa Kumain, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau. Lembaga dakwah yang akan diteliti meliputi, Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla (BKM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Kumain dan Majelis Perwiridan.

Adapun subyek penelitian terdiri dari:

- a. Aparat Pemerintah Desa
- b. Tokoh Masyarakat
- c. Pimpinan Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla yang berperan dalam kegiatan-kegiatan ke-Islaman di Desa Kumain
- d. Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang mengetahui seluk beluk kegiatan Muhammadiyah di Desa Kumain
- e. Pimpinan masing-masing kelompok majelis perwiridan yang memahami seluk beluk kegiatan perwiridan di Desa Kumain.

Subyek penelitian adalah informan dari setiap lembaga tersebut dipilih secara purposive, artinya informan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Dalam proses penelitian tidak menutup kemungkinan digunakan teknik snowball, yaitu memperluas informan berdasarkan kebutuhan penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara menurut Lexi J. Moleong adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Imam Bukhori, Majalah Sebagai Media dakwah Studi Tentang Materi Dakwah Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah, 2004: 25)

Wawancara dari istilah pengertian diatas adalah cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun pihak yang akan diteliti adalah:

- 1) Aparat Pemerintah Desa, guna mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Desa Kumain, struktur pemerintahan, dan kependudukan.
- 2) Pengurus Lembaga-lembaga Dakwah, untuk mendapatkan data mengenai subyek dakwah, obyek dakwah, materi dan metode dakwah, juga bentuk dan media dakwah yang dilakukan.
- 3) Tokoh Masyarakat, untuk mendapatkan data mengenai keadaan dan lingkungan masyarakat di Desa Kumain. Untuk itu peneliti akan menyiapkan pedoman interview.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Akhmad Nur Kholis, Sistem Pendidikan Agama Islam Di pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten banjarnegara, 2002: 28) Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai profil daerah transmigrasi dan pelaksanaan dakwah Islam yang ada di Desa Kumain.

Adapun teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang: Sejarah berdirinya Desa Kumain, monografi penduduk, struktur pemerintahan dan sejarah lembaga dakwah, hasil dari pelaksanaan dakwah dan tanggapan masyarakat mengenai dakwah yang ada di Desa Kumain.

3. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif.

a. Analisis data kuantitatif

Yaitu menganalisis data tanpa melakukan konversi ke angka, analisis kuantitatif menggunakan dasar pendekatan angka. Dan adapun analisis kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif yaitu bertujuan mengubah data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dan dalam informasi yang lebih ringkas

b. Analisis data kualitatif

Yaitu analisis yang bersifat memaparkan hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka maupun nonstatistik.

(Istijanto, 2008: 85)

Penelitian ini juga menggunakan analisis perbandingan dari 3 lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, yaitu Badan koordinasi antar masjid dan musholla, Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Majelis Perwiridan. Perbandingan diambil dari subyek dakwah, kegiatan dakwah dan obyek dakwah, materi dakwah yang diberikan dan metode dakwah yang dilakukan, media dakwah dan tujuan dari kegiatan dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi Latar Belakang Masalah yang mana dalam Latar Belakang Masalah ini dijelaskan alasan atau permasalahan yang melatar belakangi timbulnya masalah yang menjadi obyek penelitian. Kemudian setelah adanya permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, maka dibuatlah rumusan masalahnya, setelah adanya latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka dicarilah tujuan dan kegunaannya. Untuk memperkuat hasil penelitian, alangkah baiknya dicantumkan beberapa tinjauan pustaka, seperti buku-buku atau literature. Selanjutnya ada kerangka teoritik, yang terdiri dari beberapa teori-teori yang

diadakan landasan dalam penelitian ini. Untuk tahap selanjutnya yaitu metode

penelitian yang berisi tentang tata cara pelaksanaan penelitian. Dan sebagai penutup di bab 1 (pertama) ini, dengan mencantumkan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Profil Daerah Transmigrasi Di Desa Kumain, yang uraiannya meliputi sejarah, keorganisasian dan geografis Desa Kumain. Demografi, ekonomi dan budaya. Politik dan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kumain.

Bab ketiga, berisi tentang Profil Mad'u yang ada di Desa Kumain yang uraiannya meliputi Personal, Kelompok. Personal yang terdiri dari agama, paham agama, pendidikan dan usia. Kelompok yang terdiri dari lembaga sosial dan lapisan sosial. Dan berisi tentang Pelaksanaan Dakwah uraiannya meliputi subyek (lembaga dakwah dan da'i/muballigh), bentuk kegiatan dakwah dan obyek, materi, metode, dan media, tujuan. Kemudian berisi tentang Tanggapan Masyarakat.

Bab empat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran